

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Republik Indonesia disingkat RI atau Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, terletak di garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Karena letaknya yang berada di antara dua benua, dan dua samudra, ia disebut juga sebagai Nusantara (Kepulauan Antara). Terdiri dari 17.508 pulau, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia (<http://indonesia.go.id>). Hampir setiap provinsi di Indonesia mempunyai kekayaan laut dan keindahan pantai yang berbeda salah satunya di wilayah Pantai Sindangkerta.

Pantai Sindangkerta terletak di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Secara kordinat terletak 7°46,043'S 108°4,463'E dan dapat di tempuh kurang lebih 4 km dari sebelah timur Pantai Cipatujah. Pantai Sindangkerta merupakan pantai landai dengan hamparan pasir putih yang mempunyai taman laut dengan luas 20 Ha. Taman laut di pantai ini berupa Taman Lengsar atau Taman Datar, karena terdapat karang yang datar dan cukup luas yang akan jelas terlihat apabila permukaan laut sedang surut, di taman laut ini kita bisa menemukan beberapa spesies laut kecil bahkan di pantai ini kita dapat menemui penyu hijau yang langka, selain sebagai tempat rekreasi Pantai Sindangkerta juga sangat cocok untuk melakukan penelitian biota laut (Disparbud, 2011).

Sistem ekologi atau ekosistem didefinisikan sebagai jasad hidup dan lingkungan tak hidup saling terkait tak terpisahkan dan berinteraksi satu dengan yang lain setiap satuan yang meliputi suatu organisme atau satu komunitas dalam suatu area yang berinteraksi dengan lingkungan fisiknya sehingga suatu aliran energi menciptakan bentuk trofik yang jelas, keanekaragaman biotik, dan daur material (yakni pertukaran material-material antara bagian hayati dan non-hayati) dalam suatu sistem (Romimohtarto dan Juwana, 2007). Suatu ekosistem dapat dibagi dalam beberapa sub ekosistem. Misalnya ekosistem bumi kita dapat membagi ke dalam sub ekosistem lautan, sub ekosistem daratan, sub ekosistem

danau, dan sub ekosistem sungai. Antara masing – masing sub ekosistem itupun terjadi interaksi arus materi, energi dan informasi (Mulyadi, 2010, h. 2).

Ekosistem merupakan satuan kehidupan yang terdiri dari suatu komunitas makhluk hidup dari berbagai jenis yang berinteraksi dengan benda mati sehingga membentuk suatu sistem. Ekosistem terbentuk karena adanya hubungan interaksi antara faktor abiotik dan faktor biotik, yang membentuk rangkaian komponen kemudian menjadi satu fungsional, diantaranya terdapat proses-proses yang khas meskipun kehadiran aktifnya dibatasi dalam jangka waktu yang singkat (Odum, 1993:10 dalam Lestari, 2015:8).

Ekosistem terumbu karang merupakan bagian dari ekosistem laut yang penting karena menjadi sumber kehidupan bagi beraneka ragam biota laut. Di dalam ekosistem terumbu karang pada umumnya hidup lebih dari 300 jenis karang, yang terdiri dari sekitar 200 jenis ikan dan berpuluh-puluh jenis moluska, crustacean, sponge, alga, lamun dan biota lainnya (Herludianto, 2011 dalam Laranisa, 2016, h. 2). Terumbu karang bisa dikatakan sebagai hutan tropis ekosistem laut. Ekosistem ini terdapat di laut dangkal dan hangat dan bersih dan merupakan ekosistem yang sangat penting dan memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi (Laranisa, 2016, h. 2).

Lamun biasanya membentuk padang yang disebut ekosistem padang lamun (*Seagrass Bed*) terutama di daerah tropis dan subtropis. Padang lamun memiliki peran yang sangat penting bagi hewan-hewan nvertebrata yang hidup di dalamnya (Manik, 2011). Menurut Shieh dan Yang (1997) dalam Yusup (2008), lamun memiliki peran sebagai tempat pengasuhan dan tempat mencari makan dan menurut Hutomo (1997) juga berperan sebagai tempat pemijahan.

Salah satu biota laut yang hidup di pantai karang dan padang lamun Sindangkerta adalah moluska dan sekitar tiga per-empat dari spesies moluska yang masih ada merupakan Gastropoda. Sekitar 50000 spesies Gastropoda yang masih hidup dan 15000 jenis yang telah menjadi fosil, sehingga Gastropoda hewan yang mudah ditemukan (Rusyana, 2011, h. 90).

Gastropoda merupakan hewan lunak yang bergerak lambat, berjalan dengan menggunakan perut, memiliki cangkang tunggal membentuk spiral namun beberapa jenis diantaranya tidak mempunyai cangkang (Campbell, 2012, h, 255).

Menurut Nontji (1993), Gastropoda biasa dijumpai di berbagai jenis lingkungan dan bentuknya biasanya telah menyesuaikan diri untuk lingkungan tersebut. Gastropoda ada yang hidup di atas tanah yang berlumpur atau tergenang airnya, ada pula yang menempel pada akar atau batang, ada juga yang hidup di daerah pasang surut (Dharma, 1992). Gastropoda memiliki peran yang besar dalam kaitannya dengan rantai makanan komponen biotik di samping sebagai pemangsa detritus, Gastropoda berperan dalam proses dekomposisi serasah dan menetralisasi materi organik yang bersifat herbivor dan detrivor (Irwanto, 2006).

Mengingat pentingnya Gastropoda dalam kehidupan, serta masih kurangnya informasi kelas Gastropoda pantai karang dan padang lamun di kawasan Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai kelas Gastropoda pantai karang dan padang lamun di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian di daerah kawasan Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Dengan judul “PERBANDINGAN KELAS GASTROPODA PANTAI KARANG DAN PADANG LAMUN DI PANTAI SINDANGKERTA KECAMATAN CIPATUJAH KABUPATEN TASIKMALAYA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum ditemukannya penelitian mengenai kelas Gastropoda pantai karang dan padang lamun di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya sehingga penulis tertarik untuk mengetahui Perbandingan Kelas Gastropoda Pantai Karang dan Padang Lamun di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya
2. Perlunya informasi mengenai kelimpahan dan keanekaragaman Gastropoda dikawasan Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

3. Gastropoda mempunyai peran yang penting baik dari segi ilmu pengetahuan, ekologi maupun ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Bagaimana Perbandingan Kelas Gastropoda Pantai Karang dan Padang Lamun di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya? “

D. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan arah penelitian ini perlu dibatasi sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut :

1. Objek yang akan diteliti adalah Gastropoda yang tercuplik di masing-masing kuadrat.
2. Lokasi penelitian terletak di pantai karang dan padang lamun Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah perbandingan Kelimpahan dan Keanekaragaman Gastropoda pantai karang dan padang lamun dengan Indeks Sorensen.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Mengukur perbandingan kelimpahan Gastropoda di Pantai Karang dan Padang Lamun Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya
2. Mengukur perbandingan keanekaragaman Gastropoda di Pantai Karang dan Padang Lamun Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya
3. Mengukur perbandingan kelas Gastropoda antara pantai karang dan padang lamun dengan indeks Sorensen

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan, diantaranya :

1. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi tentang Perbandingan kelas Gastropoda pantai karang dan padang lamun di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maupun peneliti yang akan melakukan penelitian di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Informasi hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi pemerintah maupun masyarakat setempat dalam mengelola dan memanfaatkan Gastropoda yang berada di kawasan Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
4. Dalam dunia Pendidikan, dapat mendukung konsep serta menambah wawasan Siswa Kelas X pada pembahasan mengenai bab Animalia tentang kelas Gastropoda.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kelimpahan Gastropoda merupakan jumlah total gastropoda yang tercuplik di lokasi penelitian dengan menggunakan desain *Belt Transect Quadrat* dibagi dengan jumlah *Quadrat* tempat gastropoda tercuplik di Pantai karang dan Padang lamun Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Keanekaragaman Gastropoda merupakan indeks keragaman yang mengukur jumlah individu Gastropoda dibagi jumlah total semua Gastropoda yang dicuplik dengan menggunakan desain *Belt Transect - Quadrat* di pantai karang dan padang lamun Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Perbandingan yang dimaksud oleh peneliti adalah perbandingan spesies Gastropoda dengan menggunakan Indeks Sorensen.

4. Gastropoda merupakan hewan lunak yang bergerak lambat, berjalan dengan menggunakan perut, memiliki cangkang tunggal membentuk spiral namun beberapa jenis diantaranya tidak mempunyai cangkang dengan menggunakan desain *Belt Transect - Quadrat* dan *Hand sorting* di pantai karang dan padang lamun Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan urutan maupun susunan keseluruhan yang mencakup seluruh isi skripsi. Struktur organisasi skripsi tersusun atas :

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan mengapa penelitian harus dilakukan yang didalamnya terdapat masalah yang harus dikaji lebih mendalam. Masalah tersebut timbul karena kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Bagian pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Kajian teori berisi tentang deskripsi teori yang memfokuskan kepada hasil kajian secara teoritis mulai dari ekosistem pantai karang Pantai Sindngkerta, ekosistem padang lamun Pantai Sindangkerta, komunitas, populasi, kelimpahan, keanekaragaman, Gastropoda dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi serta ditunjang dengan hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan masalah penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, rancangan pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan mengenai jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meliputi tentang uraian data yang terkumpul, hasil pengolahan data, serta analisis temuan dengan berbagai kemungkinan bentuknya semua dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menyajikan simpulan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan analisis data serta saran penulis yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi mengenai tindak lanjut maupun masukan dari penelitian yang telah dilakukan.